

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI KEGIATAN KLASIFIKASI KANCING WARNA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**Evi Dwi Lestari**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email : lestarievi75@gmail.com

**Mas'udah**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email : mas'udah@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan anak serta kemampuan mengenal warna melalui kegiatan klasifikasi kancing warna. Subjek penelitian adalah anak kelompok A RA Al-azhar yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna sebesar 33,75%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa melalui kegiatan klasifikasi kancing warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna.

**Kata kunci :** Warna, Kegiatan klasifikasi kancing warna

### **Abstract**

*This research used classroom act research to purpose of this study was to describe the activities of children and teaches as well as the ability to recognize colors through a group of classify colors on A. The subject of this research is children in group A Al-Azhar Kindergarten which amounted to 12 children, consisting of 6 boys and 6 girls. The result showed that there are improvements in children's cognitive ability 33,75% based on the results evaluation from cycle 1 and cycle two. Data collection techniques used in this study was the observation made by colleagues and documentation activities in the form of photos of children in the learning process. Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis. The results showed an increased ability to recognize geometric shapes by 33,75% . Based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle is concluded that through a group of classify colors activity can improve the ability to know color.*

**Keywords:** Color, Classifying stud color activity

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 14 yang menerangkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun (Depdiknas, 2004:5).

Aspek kognitif merupakan aspek yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif bukan hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja, melainkan interaksi antara keduanya. Dengan

demikian, perkembangan kognitif saling berkelanjutan. Piaget dalam Beaty (2013:269) membagi perkembangan kognitif dalam empat tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap konkret operasional, dan tahap formal operasional. Perkembangan kognitif diperlukan supaya anak mengenal bentuk, ukuran, suara, rasa, bau, warna, berhitung, memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, perkembangan kognitif yang akan ditingkatkan adalah kemampuan mengenal warna bagi anak usia 4-5 tahun.

Anak dapat mengenal warna sejak usia dini dari lingkungan sekitar yang mereka lihat. Penerapan warna bagi anak dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal, mengingat dan menambah daya imajinasi anak. Mengenal warna sangat dibutuhkan untuk anak usia dini karena dengan anak mengerti warna anak akan mampu membedakan antara warna-warna yang mereka lihat dan anak akan mampu mengungkapkan semua keinginan melalui warna. Pengenalan warna pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam perkembangan

kognitif anak. Pengenalan warna pada anak usia dini bukan hanya mengasah kemampuan mengingat tetapi juga imajinasi, ketrampilan kognitif serta pola berfikir kreatif.

Kenyataannya di RA Al Azhar pada anak kelompok A adalah kemampuan mengenal warna masih rendah tentang menyebutkan warna dan mengelompokkan warna, 5 dari 12 anak yang bisa dengan benar. Hal ini disebabkan karena kegiatan pengenalan warna menggunakan krayon dan pensil warna. Selain itu dengan metode tanya jawab melalui benda-benda disekitar anak misalnya warna dinding, meja, seragam, papan tulis. Guru jarang menggunakan alat atau media dan kegiatan yang bervariasi. Kegiatan-kegiatan tersebut mungkin kegiatan yang kurang menarik karena memang ada beberapa anak yang memiliki daya konsentrasi yang pendek sehingga beberapa anak terlambat dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk mengenalkan warna pada anak, peneliti menggunakan kegiatan klasifikasi kancing warna agar pembelajaran bisa menarik serta menyenangkan sesuai kebutuhan anak. Keutamaan dari kegiatan klasifikasi kancing warna adalah mudah digunakan, warnanya menarik, bentuknya beraneka warna serta murah harganya. Selain itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa mangkuk warna. kancing-kancing tersebut akan dikelompokkan sesuai warna yang sama sesuai warna keranjang yang sudah disediakan guru. Oleh karena itu peneliti ingin anak terlihat aktif, tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut anak dapat mengenal primer (merah, kuning, biru) dan sekunder (hijau dan jingga).

Keadaan inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran mengenal warna melalui kegiatan klasifikasi kancing warna sehingga diharapkan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak. Maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Kegiatan Klasifikasi Kancing Warna pada Anak Kelompok A RA Al Azhar Sekaru Jombang”.

Istilah kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku

Maclin (2007:364) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif secara spesifik difokuskan pada perubahan dalam cara berpikir, memecahkan masalah, memori dan intelegensi. Sedangkan menurut Yanuarita (2014:66), kognitif adalah kemampuan yang mencakup segala bentuk pengenalan, kesadaran, pengertian yang

bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam interaksinya antara kemampuan potensial dengan lingkungan seperti dalam aktivitas mengamati, menafsirkan, mengingat, menilai dan lain-lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. bagaimana aktivitas guru dalam kegiatan mengenal warna melalui kegiatan klasifikasi kancing warna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A RA Al Azhar Sekaru Jombang, 2. bagaimana aktivitas anak dalam kegiatan mengenal warna melalui kegiatan klasifikasi kancing warna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A RA Al Azhar Sekaru Jombang, 3. bagaimana peningkatan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan klasifikasi kancing warna pada anak kelompok A RA Al Azhar Sekaru Jombang.

Tujuan penelitian ini adalah 1. untuk mendeskripsikan aktivitas guru melalui kegiatan klasifikasi kancing warna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A RA Al Azhar Sekaru Jombang, 2. mendeskripsikan aktivitas anak melalui kegiatan klasifikasi kancing warna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A RA Al Azhar Sekaru Jombang, 3. mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan klasifikasi kancing warna pada anak kelompok A RA Al Azhar Sekaru Jombang.

Maclin (2007:364) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif secara spesifik difokuskan pada perubahan dalam cara berpikir, memecahkan masalah, memori dan intelegensi.

Menurut pendapat Muharrar dan Verayanti (2013:25) warna merupakan unsur rupa yang terpenting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihat manusia. Menurut Wiyani (2014:81) bahwa pengenalan warna terhadap anak usia dini merupakan bidang pengembangan kognitif khususnya pada kemampuan visual. Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan dan persepsi anak usia dini terhadap lingkungan sekitarnya.

Aspek perkembangan kognitif anak merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena mempunyai tujuan agar anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir, ingatan, pemahaman terhadap simbol, melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 bahwa tingkat pencapaian perkembangan kognitif meliputi berfikir logis yang mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat.

Menurut Said (2015:126) klasifikasi adalah pengelompokkan premis-premis berdasarkan kriteria,

ciri-ciri, dan indikator tertentu. Kancing warna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kancing adalah alat kecil berbentuk pipih dan bundar yang dipasangkan dengan lubang kancing untuk menyatukan dua helai kain yang bertumpukan atau sebagai ornamen.

Kemampuan mengelompokkan benda sesuai warna adalah sarana pembelajaran anak usia dini dalam membedakan warna yang satu dengan yang lain. Kemampuan mengelompokkan benda sesuai warna merupakan fase perkembangan yang dimiliki oleh anak usia 4-7 tahun, yaitu berpikir secara intuitif, anak sudah dapat mengklasifikasikan obyek sesuai dengan kelompoknya dan anak sudah menunjukkan minat dalam rasa dan perbedaan aktivitas sensori motor (warna, ukuran atau bentuk, suara, rasa, berat dan bau) Sujiono (2009:121).

#### **METODE**

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan klasifikasi kancing warna dikelompok A RA Al-Azhar Sekaru Jombang ini dirancang dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2008:3) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010:75).

Lokasi penelitian ini bertempat di kelompok A RA Al-Azhar Gudo Jombang tahun ajaran 2015/2016 yang beralamat di Desa Sekaru Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Subjek penelitian adalah anak kelompok A RA Al-azhar yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal warna. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

data hasil observasi guru dan aktivitas anak terhadap kegiatan klasifikasi kancing warna. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai BSB dan BSH dari kemampuan mengenal warna. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan mengenal warna maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan mengenal warna anak maka dilanjutkan pada siklus kedua.

#### **HASIL**

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi target yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini dilihat dari hasil pengamatan siklus I aktivitas anak mendapat 65,5%, dan kemampuan mengenal warna anak melalui kegiatan klasifikasi kancing warna yang mendapat nilai BSH dan BSB berjumlah 49,5%, dan anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan mengenal warna yang mendapat nilai (BB dan MB) berjumlah 50,5%. Pembelajaran kemampuan mengenal warna melalui kegiatan klasifikasi kancing warna belum optimal. Hal ini dikarenakan anak belum mampu menunjuk, menyebut dan mengklasifikasi kancing warna dengan benar sesuai wadahnya. Dalam rangka meningkatkan kemampuan anak menunjuk, menyebut dan mengklasifikasi kancing warna pada siklus berikutnya yaitu guru memperbaiki langkah-langkah pembelajaran, pengkondisian anak perlu ditingkatkan lagi dan memberikan motivasi terhadap anak yang tidak mau melakukan kegiatan klasifikasi kancing warna.

Aktivitas guru mendapat 68,7% dari target yang diharapkan 75% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan harapan berdampak baik terhadap kemampuan anak mengenal warna. Untuk memperbaiki kekurangan pada kemampuan mengenal warna pada aktivitas anak dan aktivitas guru tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan di siklus II adalah mengenalkan media dengan suara jelas, lengkap agar mudah dipahami anak, memberikan penjelasan tentang kegiatan klasifikasi kancing warna dengan suara jelas, urut sehingga anak akan antusias memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kemampuan mengenal warna di atas bahwa pada siklus II sudah memenuhi kategori dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna, dikarenakan target sudah memenuhi kategori baik. Hal ini dibuktikan data

kemampuan anak mengenal warna pada pertemuan I anak yang mampu mendapat 83% dan anak yang belum mampu 16%, pertemuan II anak yang mampu mendapat 83,5% dan anak yang belum mampu mendapat 16,5 sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II anak yang mampu mencapai 83,25% dan anak yang belum mampu mencapai 16,25%. Dari data yang diperoleh sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 75%.

Aktivitas anak pada siklus II pertemuan I mendapat 75%, pertemuan II mendapat 87,5 sehingga didapat rata-rata sebesar 81,25%. Hal ini karena anak memperhatikan penjelasan dari guru, anak antusias saat guru mengenalkan media dan merespon penjelasan dari guru saat *recalling*. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mendapat 81,2%, pertemuan II mendapat 87,5% sehingga di dapat rata-rata sebesar 84,3%. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu 75%. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 84,3%, aktivitas anak 81,25%, dan kemampuan anak mengenal warna mencapai 83,25%.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian pada siklus I masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya dalam memberikan penjelasan tentang kegiatan klasifikasi kancing warna, mengenalkan bahan yang akan digunakan, serta *recalling* masih kurang menarik bagi anak sehingga anak-anak kurang tertarik dengan kegiatan klasifikasi kancing warna. Pada siklus I kemampuan mengenal warna anak belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 68,7%, aktivitas anak 65,5% dan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan klasifikasi kancing warna 49,5%.

Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran kegiatan mengenal warna ini dengan cara mengulang kembali penjelasan dan pengenalan media klasifikasi kancing warna dengan penambahan 2 warna dari yang semula 3 warna sebagai pemantapan menjadi 5 warna yaitu merah, kuning, biru, hijau dan jingga sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu melakukan kegiatan klasifikasi kancing warna dengan baik dan tertib sesuai dengan perintah guru.

Hasil yang diperoleh disiklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 84,3%, aktivitas anak 81,25 %, dan

kemampuan mengenal warna mencapai 83,25% pada indikator menunjuk dan menyebut warna benda dan mengklasifikasi kancing warna. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu  $\geq 75\%$  anak mendapat nilai BSH dan nilai BSB. Kemampuan dalam proses belajar di RA Al-Azhar pada penelitian menggunakan kegiatan klasifikasi kancing warna. Hal ini senada dengan pendapat Wiyani (2014 : 81) bahwa pengenalan warna terhadap anak usia dini merupakan bidang pengembangan kognitif khususnya pada kemampuan pengenalan warna. Pada kegiatan klasifikasi kancing warna ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan klasifikasi kancing warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna di kelompok A RA Al-Azhar Sekaru Jombang. Terlihat dari hasil yang diperoleh: 1. Pada aktivitas guru siklus I mencapai 68,7% dan siklus II 84,3 % dalam aktivitas guru terjadi peningkatan, 2. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 65,5% dan siklus II 81,25%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan, 3. Pada hasil kemampuan mengenal warna anak pada siklus I 49,5% dan siklus II mencapai 83,5%. Hasil kemampuan mengenal warna anak juga mengalami peningkatan 33,75%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut : 1. Secara prosentase kelas dikatakan berhasil akan tetapi ada 2 anak yang belum tuntas dikarenakan anak tersebut belum bisa menerima informasi dengan benar dan mengalami gangguan penglihatan, sehingga guru yang bertanggungjawab penuh di kelas peneliti melakukan pendekatan pada anak tersebut dan berusaha membantu dalam menerima segala informasi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya. 2. Hasil penelitian yang digunakan sebagai pedoman peneliti yang lain agar dapat memanfaatkan kegiatan yang menarik bagi anak dan anak juga dapat merasa senang melakukan kegiatan dalam pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Media.
- Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Muharrar, Syakir dan Verayanti, Sri. 2013. *Kreasi Kolase Montase Mozaik*. Semarang. Erlangga.
- Ngalim Purwanto. 1994. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Otto H. Maclin . 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Said Alamsyah. 2015. *Strategi Mengajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sujiono. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yanuarita. 2014. *Rahasia Otak & Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Teranova Books.

